

PENGARUH PENGELUARAN MODAL (CAPITAL EXPENDITURE) DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN (GROWTH REVENUE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (GROWTH PROFIT) PADA PERUSAHAAN ALAT BERAT YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2019-2025

Qharzilla Rihadatul Danilsa¹, H. Harfandi²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-Mail: qharzilla05@gmail.com¹, harfandiazzuhi@yahoo.co.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Capital Expenditure (CapEx) dan Growth Revenue (pertumbuhan pendapatan) secara parsial maupun simultan terhadap Growth Profit (pertumbuhan laba) pada perusahaan sektor alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2025. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan total 91 data observasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis (t dan F) melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Capital Expenditure berpengaruh tidak signifikan terhadap Growth Profit ($t = 1,236$; $\text{Sig.} = 0,220$). Sebaliknya, Growth Revenue berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth Profit ($t = 3,825$; $\text{Sig.} = 0,000$). Secara simultan, Capital Expenditure dan Growth Revenue berpengaruh signifikan terhadap Growth Profit ($F = 7,524$; $\text{Sig.} = 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan sektor alat berat.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pertumbuhan Pendapatan, Pertumbuhan Laba.

Abstract – This study aims to analyze and determine the partial and simultaneous effects of Capital Expenditure (CapEx) and Growth Revenue on Growth Profit in heavy equipment sector companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019–2025 period. Utilizing a quantitative approach with a purposive sampling technique, a sample of 13 companies was obtained, yielding a total of 91 observation data points. The data analysis techniques were executed using multiple linear regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing (t-test and F-test) via SPSS. The results indicate that partially, Capital Expenditure has a non-significant effect on Growth Profit ($t = 1.236$; $\text{Sig.} = 0.220$). Conversely, Growth Revenue has a positive and significant effect on Growth Profit ($t = 3.825$; $\text{Sig.} = 0.000$). Simultaneously, Capital Expenditure and Growth Revenue significantly affect Growth Profit ($F = 7.524$; $\text{Sig.} = 0.001$) with a coefficient of determination (R^2) of 14.6%. This indicates that revenue growth is the dominant factor driving the profit growth of heavy equipment companies.

Keywords: Capital Expenditure, Growth Revenue, Growth Profit.

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan arah yang cukup signifikan, terutama pada sektor infrastruktur dan industri pertambangan. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap alat berat sebagai salah satu penunjang utama kegiatan operasional di lapangan. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini tentu dituntut untuk mampu beradaptasi, baik dari sisi kapasitas maupun efisiensi operasional. Dalam praktiknya, salah satu langkah strategis yang umum dilakukan adalah dengan melakukan pengeluaran modal (capital expenditure), seperti pembelian unit alat berat baru atau peremajaan armada yang sudah ada.

Jika ditarik ke dalam perspektif akuntansi syariah, fenomena ini menjadi semakin menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada efisiensi dan perolehan profit semata, akuntansi syariah melihat

aktivitas ekonomi dari sudut pandang yang lebih komprehensif. Tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta nilai-nilai etika yang melandasinya. Salah satu konsep yang sangat relevan di sini adalah *istitsmar*, yaitu investasi yang dilakukan secara produktif, berada di sektor riil, serta dipastikan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara teoretis, capital expenditure (CapEx) merupakan komponen vital dalam aktivitas korporasi yang berfungsi sebagai investasi jangka panjang pada aset tetap guna menunjang keberlangsungan bisnis. Keputusan untuk menggelontorkan belanja modal bukanlah sekadar urusan pembelian aset fisik semata, melainkan sebuah langkah investasi strategis yang bertujuan mendongkrak keuntungan di masa depan. Menariknya secara akuntansi, pengeluaran CapEx tidak langsung memotong laba periode berjalan sebagai beban, melainkan dicatat sebagai aset yang nilainya disusutkan secara bertahap. Hal inilah yang sering kali memicu perdebatan di kalangan analis mengenai sejauh mana efektivitas CapEx dalam mendongkrak kinerja keuangan jangka pendek.

Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan (*growth revenue*) juga memegang peranan kunci yang tidak kalah penting. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Namun dalam perspektif syariah, jumlah yang besar saja belum cukup; pendapatan tersebut harus bersumber dari aktivitas yang halal dan bersih dari unsur riba, *gharar*, serta *maysir*. Perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada dasarnya telah melalui proses penyaringan syariah yang ketat, sehingga diasumsikan kegiatan operasionalnya telah sejalan dengan prinsip Islam.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap data keuangan perusahaan alat berat periode 2019-2025, terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam pada nilai CapEx, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan laba. Sebagai contoh, hantaman pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sempat menekan kinerja sebagian besar emiten, diikuti oleh lonjakan pemulihan pada tahun 2021-2022, sebelum akhirnya kembali mengalami koreksi pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi empiris inilah yang menggelitik rasa ingin tahu penulis untuk mengkaji lebih jauh, apakah penambahan pengeluaran modal dan kenaikan pendapatan benar-benar berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan alat berat di ISSI.

Kajian Pustaka

A. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*asymmetric information*) berupaya memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Dalam konteks penelitian ini, pengeluaran modal yang besar serta pertumbuhan pendapatan yang konsisten dapat dibaca oleh pasar sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan dan kesehatan keuangan perusahaan di masa depan.

B. Teori Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi keuangan merupakan proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan.

C. Teori *Istitsmar* (Investasi Syariah)

Istitsmar merujuk pada kegiatan penanaman modal yang berorientasi produktif di sektor riil dengan tetap mematuhi ketentuan syariah. Dalam akuntansi syariah, pencatatan dan pelaporan atas aset investasi ini harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, serta terbebas dari unsur spekulasi yang dilarang agama.

D. Capital Expenditure, Growth Revenue, dan Growth Profit

Capital expenditure (CapEx) merupakan pengeluaran dana untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Secara

matematis, CapEx dihitung melalui perubahan bersih aset tetap ditambah beban penyusutan. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan (growth revenue) mengukur persentase kenaikan total penjualan bersih dari satu periode ke periode berikutnya. Adapun pertumbuhan laba (growth profit) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan setelah memperhitungkan seluruh beban operasional, penyusutan, bunga, dan pajak.

E. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dibangun, perumusan hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

H1 : Capital expenditure berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (growth profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019-2025.

H2 : Growth revenue berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (growth profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019-2025.

H3 : Capital expenditure dan growth revenue secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (growth profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik serta perkembangan variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode amatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan total 91 data observasi tahunan.

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum objek penelitian menunjukkan pemilihan sampel dan kelompok perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2019 hingga tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Capital Expenditure (pengeluaran modal) dan Growth Revenue (pertumbuhan pendapatan terhadap Growth Profit (pertumbuhan laba) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI selama kurun waktu 2019 hingga tahun 2025. Perusahaan sektor alat berat diteliti karena dalam aktivitas operasionalnya perusahaan memanfaatkan pengeluaran modal untuk investasi jangka panjang yang digunakan untuk menunjang operasional bisnis.

Objek penelitian berupa perusahaan alat berat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan objek penelitian atau sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dipilih dianggap paling

mengetahui atau paling sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan hipotesis, diuji dengan analisis regresi linear sederhana dan linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinan serta uji T dan uji F, pengujian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPEX	91	1	1200	174,70	225,367
GR	91	-69,49	85,40	6,9566	32,01816
GP	91	-95,56	548,93	5,3311	84,97261
Valid N (listwise)	91				

Dari tabel di atas, ada 91 data observasi yang digunakan. Data ini diperoleh dari perusahaan sektor alat berat yang memenuhi seluruh kriteria sampel selama jangka waktu penelitian.

Dengan variabel Capital Expenditure (CapEx) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 1.200, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 174,70. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 225,367, yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Sementara Variabel Growth Revenue (GR) memiliki nilai minimum sebesar -69,49 dan nilai maksimum sebesar 85,40. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,9566, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 32,01816, jauh lebih besar daripada nilai rata-ratanya, mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan antarperusahaan sangat bervariasi. Dan Variabel Growth Profit (GP) memiliki nilai minimum sebesar -95,56 dan nilai maksimum sebesar 548,93. Rata-rata nilai Growth Profit yang diperoleh sebesar 5,3311, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa selama periode penelitian perusahaan secara umum masih mencatatkan pertumbuhan laba yang positif. Namun demikian, nilai standar deviasi sebesar 84,97261 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Apabila dilihat secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian, yaitu Capital Expenditure, Growth Revenue, dan Growth Profit, memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada masing-masing variabel tergolong cukup tinggi. Dengan kata lain, karakteristik data yang dimiliki setiap perusahaan selama periode 2019–2025 masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,11579969
Most Extreme Difference s	Absolute	0,151
	Positive	0,151
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, didapatkan hasil uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov yang diterapkan pada unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,088. Mengingat hasil tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05 ($0,088 > 0,05$), kesimpulan yang diambil adalah residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa model telah lolos uji asumsi normalitas dan siap digunakan untuk analisis regresi lebih jauh.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi anantara variabel bebas (indenpenden).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,221	0,470		6,856	0,000		
	CAPEX	0,000	0,001	0,042	0,219	0,828	0,993	1,007
	Ln_VariabelX	0,109	0,132	0,159	0,820	0,420	0,993	1,007

a. Dependent Variable: Ln_VariabelY

Bersarkan tabel hasil pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Capital Expenditure (CapEx) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Sementara itu, variabel Growth Revenue (Ln_VariabelX) juga memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,993 dengan VIF sebesar 1,007. Nilai Tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan.

Tabel 4
Hasil Uji Haterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,435	0,205		2,120	0,044		
	CAPEX	0,000	0,000	0,144	0,835	0,412	0,993	1,007
	Ln_VariabelX	0,151	0,058	0,451	2,622	0,014	0,993	1,007

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Capital Expenditure (CapEx) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,412, sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Sementara itu, variabel Growth Revenue (Ln_VariabelX) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut masih mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Pengujian ini biasanya menjadi penting ketika data yang digunakan berbentuk runtut waktu (time series), karena kemungkinan adanya keterkaitan antar periode cukup besar.

Tabel 5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 ^a	0,028	-0,046	1,15792	1,790
a. Predictors: (Constant), Ln_VariabelX, CAPEX					
b. Dependent Variable: Ln_VariabelY					

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,790. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 sampai 2,5, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, residual dari satu pengamatan tidak memiliki hubungan dengan residual pada pengamatan lainnya.

c. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen.

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model 1	(Constant)	-9,836	10,938		-0,899	0,371
	CAPEX	0,046	0,038	0,123	1,236	0,220
	GR	1,013	0,265	0,382	3,825	0,000
a. Dependent Variable: GP						

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh dari kolom Unstandardized Coefficients (B) pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar -9,836 serta koefisien regresi masing-masing variabel independen. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -9,836 + 0,046X_1 + 1,013X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), diperoleh nilai konstanta sebesar -9,836, yang mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Growth Profit adalah sebesar -9,836 satuan. Selain itu, nilai koefisien regresi CapEx sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CapEx sebesar 1 satuan akan meningkatkan Growth Profit sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel Growth Revenue tetap. Sementara itu, nilai

koefisien regresi Growth Revenue sebesar 1,013 berarti setiap peningkatan Growth Revenue sebesar 1 satuan akan meningkatkan Growth Profit sebesar 1,013 satuan dengan asumsi variabel CapEx tetap.

2. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan secara bersama-sama antara variabel independen, yaitu CAPEX dan Growth Revenue, dengan variabel dependen, yaitu Growth Profit.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	0,146	0,127	79,41067	2,025
a. Predictors: (Constant), GR, CAPEX					
b. Dependent Variable: GP					

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,382. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara variabel CAPEX dan Growth Revenue secara bersama-sama terhadap Growth Profit. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019), nilai 0,382 berada pada interval 0,20–0,399, sehingga hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen termasuk dalam kategori rendah.

3. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,382 ^a	0,146	0,127	79,41067	0,146	7,524	2	88	0,001	2,025
a. Predictors: (Constant), GR, CAPEX										
b. Dependent Variable: GP										

Berdasarkan hasil analisis pada tabel model summary diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa 14,6% variasi Growth Profit dapat dijelaskan oleh variabel CAPEX dan Growth Revenue. Sementara itu, 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara Nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Growth Profit menjadi 12,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menjelaskan perubahan Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019-2025.

4. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai Signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima

- Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 9
Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,836	10,938		-0,899	0,371		
	CAPEX	0,046	0,038	0,123	1,236	0,220	0,975	1,025
	GR	1,013	0,265	0,382	3,825	0,000	0,975	1,025

a. Dependent Variable: GP

a. Pengaruh CAPEX terhadap growth profit

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,220. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa variabel CAPEX tidak berpengaruh signifikan terhadap Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2019-2025.

b. Pengaruh growth revenue terhadap growth profit

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,825 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Growth Revenue berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019-2025.

5. Uji F

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94898,223	2	47449,111	7,524	,001 ^b
	Residual	554932,796	88	6306,054		
	Total	649831,019	90			

a. Dependent Variable: GP

b. Predictors: (Constant), GR, CAPEX

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 7,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Expenditure (CAPEX) dan Growth Revenue (GR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Growth Profit (GP) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019-2025.

Analisis Penulis

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,220. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa variabel CAPEX tidak berpengaruh signifikan terhadap Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2019-2025. Karena hasil signifikansi pada tabel uji T didapatkan sebesar 0,220 yang artinya hipotesis awal (H_0) yang diterima sedangkan hipotesis akhir (H_1) ditolak. Dan sedangkan batas toleransi nilai signifikan dikatakan berpengaruh positif apabila nilai dari signifikan adalah sebesar $<0,05$ atau sebesar 5%. Sedangkan hasil uji t untuk Growth Revenue diperoleh nilai t hitung sebesar 3,825 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa variabel Growth Revenue berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk periode 2019-2025. Dimana variabel Growth Revenue berpengaruh positif dan signifikan terhadap Growth Profit pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2019-2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan alat berat yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa pengaruh Pengeluaran Modal (Capital Expenditure) dan Pertumbuhan Pendapatan (Growth Revenue) terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit) sebagai berikut:

1. Pengaruh Capital Expenditure (CapEx) terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit)

Capital Expenditure (CapEx) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019–2025. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,220, di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,220 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya alokasi pengeluaran modal yang dikeluarkan perusahaan untuk investasi aset tetap belum mampu memberikan dampak atau kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan pada periode pengamatan.

2. Pengaruh Growth Revenue (Pertumbuhan Pendapatan) terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit)

Growth Revenue (Pertumbuhan Pendapatan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019–2025. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pendapatan yang berhasil dicapai oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan.

3. Pengaruh Capital Expenditure (CapEx) dan Growth Revenue secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit)

Capital Expenditure (CapEx) dan Growth Revenue secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Growth Profit) pada perusahaan alat berat yang terdaftar di ISSI periode 2019–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 7,524 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,146, yang berarti bahwa variasi Growth Profit mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel CapEx dan Growth Revenue sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhiatur, Khusnul. (2012). Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Profitability, Size, Dan Rating Premium Terhadap Struktur Modal. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fitriasuri, Sulaiman, & Helmi. (2022). Good Governance Terhadap Tata Kelola Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia. CV Azka Pustaka.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa, & Mitariani, Ni Wayan Eka. (2024). Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik. PT Nilacakra Publishing House.
- Hama, Aloisius, & Santoso, Herlambang Pudjo. (2025). Pengantar Akuntansi 1 (S. Dewi Deniaty, Ed.). Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Harahap, Rijal Allamah, & Siregar, Saparuddin. (2022). Investasi Bagi Hasil Di Bank Syariah: Perspektif Akuntansi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 750–760.
- Istiqomah, Ulfia Nabila, & Ismanto, Hadi. (2025). Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth, Revaluation Fixed Asset Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Transportasi. JAMEK (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan), 5(1), 315–325.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Laila, Nur. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Capital Expenditure, Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lifinda, Intan, & Widya, Areta. (2025). Teori Akuntansi Untuk Dunia Bisnis Membuka Jalan Riset Yang Relevan Dan Berdampak. PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Nurul Wardani. (2023). Resource Based View (RBV) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, 6(1), 14–26.
- Mahendra, Muhammad Andhika, et al. (2022). Capital Expenditure Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. Journal of Management and Bussines (JOMB), 4, 920–929.
- Mawarni, Lusiana Pramita. (2021). Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal FinAcc, 5(11), 1633–1644.
- Murhadi. (2008). Hubungan Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampuan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7(1).
- Nurlatifah, & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4(3), 1307–1316.
- Ridhasyah, Rizki. (2024). Perspektif Signalling Theory: Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Laba, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Journal Economic Insights, 3(2), 89–101.
- Rohman, M Mujibur, & Pendahuluan, A. (2012). Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah. Jurnal Al-Mizan, 4(1), 31–52.
- Roifah, Tri Nadhirotur, & Faris, Sukron. (2022). Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(2), 2110–2119.
- Rusnaini, Eni, Anggraeni, Erike, & Etika, Citra. (2024). Pengaruh Book Tax Differences, Akrual, Leverage Dan Aliran Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 14(2), 228–246.
- Subeno, Hadi, & Taufiq, Muhammad. (2024). Penerapan Konsep Harta Dalam Islam Pada Kegiatan Ekonomi Mahasiswa S1 Ekonomi Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah, 3(1), 15–22.
- Syafitri, Gusrianti, & Rahmadya. (2025). Cash Waqf Accountability and Digital Technology in West Sumatera: A Case Study. Jurnal Akuntansi Syariah, 8, 147–167.